

Pemanfaatan Busy Book Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Shafira Silvana¹, Finita Dewi², Hayani Wulandari³

Universitas Pendidikan Indonesia

Kampus Purwakarta

(shafirasilvana@upi.edu)

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui media busy book. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara anak dan melihat dari hasil yang telah diobservasi bahwa perkembangan keterampilan berbicara anak di RA DQ Purwakarta belum maksimal. Hal ini dikarenakan pada saat melakukan pembelajaran ada anak yang terlihat diam dan tidak merespon secara aktif. Sehingga banyak anak yang memiliki kesulitan dalam menjawab pertanyaan jika guru memberikan pertanyaan anak belum terlihat aktif. Diantara media pembelajaran yang dianggap mampu mengembangkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media busy book. penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) melalui 3 siklus menggunakan tahapan perencanaan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan subjek yaitu kelompok B2 di sekolah RA DQ Purwakarta yang berjumlah 10 orang anak. Model yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan model Kemmis dan MC Tagart. Adapun hasil yang di dapat dalam penelitian selama di RA DQ kelompok B2 dapat disimpulkan media busy book dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak terlihat pada pra siklus (39.6%), siklus 1 (68.2%), siklus 2 (79.2%), dan siklus 3 (97.9%). Adanya peningkatan dalam setiap pertemuan dan dilihat dari siklus bahwa anak mampu menceritakan kembali dan berani untuk tampil serta aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru disarankan harus mampu berinovatif dan kreatif mengembangkan media yang lebih bervariasi agar anak senang.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, anak usia dini, busy book

Pendahuluan

Keterampilan berbicara khususnya perkembangan bahasa memiliki peran yang sangat penting untuk kehidupannya sebagai sarana untuk berkomunikasi pada orang lain. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu banyak anak yang kurang dalam mengembangkan bahasa dalam berbicara dan kurangnya media pembelajaran sehingga menjadi kurang inovatif pada saat proses pembelajaran berlangsung yang terbukti dengan kasus yang diungkap oleh (Zainuddin, 2021) yaitu perkembangan berbicara sangat perlu dipantau karena pada masa ini perkembangan sangat cepat terutama pada berbicara dengan bahasa yang baik.

Melihat dari kenyataan pada saat melakukan observasi bahwa keterampilan berbicara pada anak masih terlihat sangat terbatas, Maka perlu memperbanyak kosa kata, sehingga pada saat guru sedang memberikan beberapa pertanyaan anak masih terlihat diam dan perlu memahami apa yang telah guru sampaikan, sehingga dalam mengungkapkan anak masih merasa kurang mampu dalam mengungkapkan gagasan atau idenya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya solusi untuk mengatasi permasalahan dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui penggunaan media busy book. rumusan masalah yang dianjurkan yaitu: Bagaimana keterampilan berbicara AUD sebelum diterapkan busy book ?; Bagaimana pemanfaatan busy book dalam mengembangkan keterampilan berbicara AUD ?; Bagaimana keterampilan berbicara AUD setelah diterapkan busy book ?.

Kajian Teori

Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Menurut Edward Sapir (dalam Robingatin & Ulfah, 2019, hlm. 31), bahasa adalah cara khas manusia yang bukan bersifat naluriah dalam mengkomunikasikan gagasan dan kemauan dengan menggunakan simbol-simbol yang dihasilkan secara sengaja. Memberikan stimulus pada anak atau membiasakan anak untuk membuat kalimat yang paling sederhana, menjadi sesuatu yang sangat penting untuk anak dalam memperkaya gagasan. Cara tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain di sekitar kehidupan anak

Keterampilan Berbicara

Djago Tarigan (dalam Subhayni, dkk, 2017, hlm. 97) mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Berbicara adalah ekspresi kreatif yang dapat memanifestasikan kepribadiannya yang tidak sekedar alat mengkomunikasikan ide belaka, tetapi juga alat utama untuk menciptakan dan memformulasikan ide baru.

Tahapan Perkembangan Berbicara

Tugas utama perkembangan berbicara yaitu sebagai berikut (1) Tugas pertama adalah pengucapan kata dengan meniru, anak hanya “memungut” pengucapan kata dari orang yang berhubungan dengan orang lain, (2) Tugas kedua adalah mengembangkan jumlah kosa kata, anak harus bisa mengaitkan arti dan bunyi karena ada kata yang memiliki arti yang lebih tetapi bunyi yang sama, (3) Tugas ketiga yaitu menggabungkan kata ke dalam kalimat yang bahasanya benar dan dapat dipahami oleh orang lain (Hurlock, 1997, hlm. 185-189).

Media Busy Book

Menurut Kreasiumy (dalam Wibiarani, 2018) *busy book* merupakan sebuah buku yang terbuat dari kain flanel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan membaca pada anak usia dini.

Pemanfaatan Kegiatan Busy Book Untuk Anak Usia Dini

Dalam (Afrianti & Wirman, 2020) pemanfaatan kegiatan pada *busy book* untuk anak usia dini pada dasarnya meliputi pengenalan huruf-huruf dan kata, menirukan kalimat sederhana, bercerita mengenai gambar, menghubungkan gambar atau benda menjadi kata, serta membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang menjadi subjek penelitian adalah kelompok B RA DQ di Purwakarta, yang terdiri dari siswa laki-laki 3 orang dan perempuan 7 orang. Peneliti memilih kelompok B2 karena peneliti mengamati anak usia 5-6 tahun.

Desain yang digunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart dapat mencakup sejumlah siklus masing-masing terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), dan refleksi (*reflect*). Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Rumus yang digunakan:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Nilai Siswa	= Nilai persen yang dicari atau diharapkan
R	= Skor mentah yang diperoleh siswa
SM	= Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100	= Bilangan tetap

Peningkatan anak dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Keterangan:

Sangat Baik	= 86-100
Baik	= 76-85
Cukup	= 60-75
Kurang	= <60

Temuan dan Pembahasan

Peneliti pada saat melakukan sebelum tindakan pembelajaran, yaitu dengan cara observasi terhadap pengembangan keterampilan berbicara Observasi ini belum menggunakan media

pembelajaran yang akan diteliti saat penelitian, tetapi hanya melihat dan memberikan lembar kerja pada anak dan menanyakan secara langsung bersama anak saat ada di kelas. Pada saat melakukan observasi anak masih terlihat kurang aktif dalam tanya jawab pada saat guru bertanya, sehingga anak terlihat diam dan belum maksimal dalam mengembangkan keterampilan berbicaranya.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Mengembangkan Keterampilan Berbicara

No	Hasil yang dicapai	Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Observasi	36	120	39.6%	Kurang

Sumber: Hasil Penelitian di RA DQ

Berikut adalah hasil dari observasi pada saat melakukan penelitian dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak kelompok B2. Dapat dideskripsikan bahwa hasil yang dicapai dalam keterampilan berbicara anak dengan tiga indikator yang pertama menyampaikan gagasan anak yang mendapatkan kategori belum berkembang (BB) sebanyak 10 orang anak, indikator mengembangkan kosa kata yang mendapat kategori belum berkembang (BB) sebanyak 7 orang anak dan yang mendapat kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak, sedangkan indikator menyusun kalimat sederhana yang mendapatkan kategori belum berkembang (BB) sebanyak 7 orang anak dan yang mendapat kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak.

Sehingga dapat dilihat dari skor akhir 36 dari skor maksimalnya yaitu 120 sehingga mendapatkan presentase (39.6%) dengan kategori masih kurang dengan rentang nilai (<60). Peneliti dan guru dapat menyimpulkan bahwa anak masih terlihat kurang aktif dalam menggunakan lembar kerja dan tidak menggunakan media.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada 2 Juni 2022 dan 6 Juni 2022 yang berlangsung pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 09.30 WIB. Pembelajaran tersebut terdiri dari berbaris, kegiatan awal, inti, dan akhir.

Tabel 2. Presentase Hasil Observasi Siklus I Mengembangkan Keterampilan Berbicara

No	Hasil yang dicapai	Skor	Skor maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Observasi	62	120	68.2%	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian di RA DQ

Siklus II

Pelaksanaan tindakan I tersebut dilaksanakan pada 9 Juni 2022 dan 13 Juni 2022 yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 WIB sampai 09.30 WIB. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media *busy book* dengan tema kendaraan.

Tabel 3 Persentase Hasil Observasi Siklus II Mengembangkan Keterampilan Berbicara

No	Hasil yang dicapai	Skor	Skor maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Observasi	72	120	79.2%	Baik

Sumber: Hasil Penelitian di RA DQ

Hasil dari pengamatan pada siklus I dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dapat dideskripsikan bahwa yang dicapai anak kelas B2 pada tindakan siklus I dengan indikator menyampaikan gagasan anak mendapatkan hasil dengan kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 10 orang anak, indikator mengembangkan kosa kata yang mendapatkan hasil mulai berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak dan yang mendapat kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak, dan indikator menyusun kalimat sederhana yang mendapat mulai berkembang (MB) sebanyak 10 orang anak.

Sehingga dapat dilihat pada saat pengamatan bahwa memiliki nilai akhir skor mendapatkan 62 dari hasil skor maksimal 120 mendapatkan presentase (68.2%) dengan kategori cukup dengan rentang nilai (60-75) artinya masih perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya karena belum mencapai keberhasilan yang optimal. Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa dalam siklus I memiliki kenaikan pada keterampilan berbicara anak.

Siklus III

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada 16 Juni 2022 dan 19 Juni 2022 yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 08.00 WIB sampai 09.30 WIB, yang dilaksanakan di RA DQ Purwakarta. Tema yang digunakan pada penelitian ini yaitu tema kendaraan.

Tabel 4 Persentase Hasil Observasi Siklus III Mengembangkan Keterampilan Berbicara

No	Hasil yang dicapai	Skor	Skor maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Observasi	89	120	97.9%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Penelitian di RA DQ

Berikut adalah hasil dari proses pengamatan yang dilakukan pada anak melalui siklus II yaitu dengan melihat indikator yang ingin diteliti pada saat melakukan observasi terdapat indikator menyampaikan gagasan anak mendapatkan kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak dan yang mendapat kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak, indikator mengembangkan kosa kata anak yang mendapatkan kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak dan yang mendapat kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak, dan indikator menyusun kalimat sederhana yang mendapat kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak dan yang mendapat kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 4 orang anak.

Pada siklus III dilihat dari mendapatkan nilai skor akhir 72 dengan nilai maksimal 120 dan presentase (79.2%) yaitu dengan kategori baik dengan rentang nilai (76-85) dapat dilihat dari siklus sebelumnya dan siklus saat ini ada peningkatan pada anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dan masih belum optimal dalam pencapaian yang diinginkan.

Kesimpulan

1. Dalam mengembangkan keterampilan berbicara sebelum menggunakan media pembelajaran *busy book* anak masih tergolong kategori kurang.
2. Pada saat menggunakan media pembelajaran *busy book* diterapkan dengan tema kendaraan, dimana di setiap tindakan anak memiliki adanya kenaikan karena memiliki ketertarikan pada saat anak menggunakan media tersebut. Anak menjadi antusias untuk memainkan dikarenakan saat pembelajaran di sekolah anak belum pernah menggunakan media tersebut untuk proses pembelajaran. Sehingga penggunaan media *busy book* ini memberikan semangat dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak.
3. Dilihat dari beberapa tindakan dan siklus yang dilakukan pada saat melakukan penelitian di RA DQ Purwakarta kelompok B2 dengan menggunakan media *busy book* menunjukkan bahwa saat penelitian memiliki kenaikan yang sangat baik hal ini dapat dilihat dari setiap pertemuan siklusnya. Anak dapat berani tampil dan mengungkapkan gagasannya dengan menggunakan bahasa sendiri atau bahasa yang belum pernah diucapkan oleh anak.

Referensi

- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2, 1156-1163.
- Hurlock, E. B. (1987). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Robingatin, & Ulfah, Z. (2019). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subhayni, Sa'adiah, & Armia. (2017). *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibiarani, S. (2018). Penggunaan Busy Book dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini di Era Milenial. *SENDIKA FKIP UAD*, 2(1).

Zainuddin, A. (2021). *Faktor Anak Usia Dini Sulit Berbahasa Dengan Baik*. Universitas Pamulang: Kompasiana.com.